

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Mandasari (2015) mendefinisikan industri perbankan ialah pilar utama dalam membangun sistem perekonomian serta keuangan Indonesia sebab perbankan selaku lembaga perantara keuangan. Dalam PBI No 14/26/PBI/2012 yang mengatur mengenai pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha sesuai dengan besarnya modal inti, terdapat 4 pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti, yaitu BUKU 1 adalah bank dengan modal inti kurang dari satu triliun rupiah, BUKU 2 adalah bank dengan modal inti satu triliun rupiah sampai lima triliun rupiah, BUKU 3 yaitu bank dengan modal lima triliun rupiah sampai 30 triliun rupiah, dan BUKU 4 dengan modal inti paling sedikit sebesar 30 triliun rupiah. Berikut Tabel 1.1 di bawah ini menunjukkan perkembangan jumlah Bank Umum menurut Kelompok Usaha (BUKU) pada tahun 2016 sampai tahun 2019.

**Tabel 1.1 Jumlah Bank Umum Konvensional berdasarkan BUKU
Tahun 2016-2019 (Unit)**

Jumlah bank berdasarkan kelompok BUKU	2016	2017	2018	2019
BUKU 1	25	18	18	13
BUKU 2	59	54	51	52
BUKU 3	24	25	27	25
BUKU 4	4	5	5	6
TOTAL	112	102	101	96

Sumber: www.idx.co.id (Akses: 17 September 2021)

Pada Tabel 1.1 di atas terlihat perkembangan jumlah Bank Umum menurut Kelompok Usaha (BUKU), setiap tahunnya masing-masing BUKU telah mengalami pengurangan dan penambahan di akhir tahun 2016 sampai akhir Desember 2019, Bank BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3 dan BUKU 4 telah mengalami perubahan perihal jumlah unit Bank, terjadinya perubahan unit tersebut dikarenakan bank-bank bersangkutan ada yang mengalami merger, konsolidasi,

akuisisi maupun suntikan dana dari investor maupun pemilik sehingga terjadi peningkatan modal inti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang sudah diolah dan dipublikasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 hingga 2019. Populasi bank umum dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia yang termasuk dalam kategori BUKU 4 sesuai dengan modal yang dimiliki yaitu berjumlah 7 perusahaan. Berikut daftar Bank BUKU 4 yang dijelaskan pada Tabel 1.2:

Tabel 1.2 Daftar Bank Umum BUKU 4

No	Kode bank	Nama bank
1.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4.	BBCA	PT Bank Central Asia (Persero) Tbk.
5.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk.
6.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Akses: 17 September 2021)

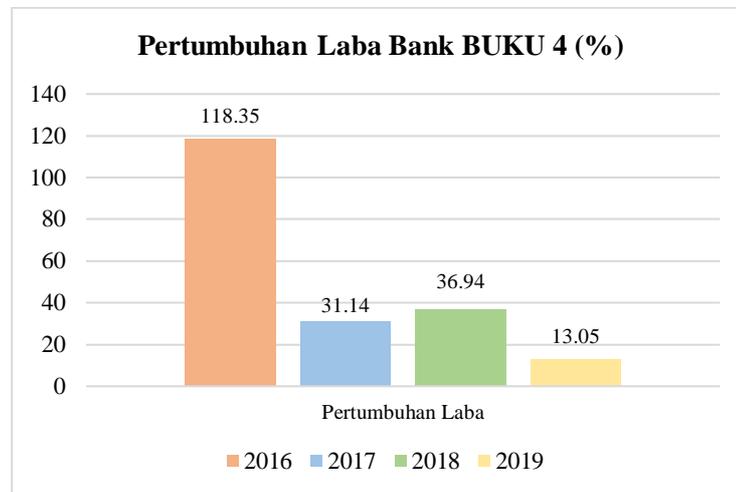
1.2 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sangat penting dalam membangun sistem ekonomi dan keuangan di Indonesia. Adanya kegiatan kredit dan juga berbagai layanan yang disediakan oleh bank memungkinkan bank untuk memenuhi berbagai kebutuhan pada sektor ekonomi juga perdagangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan di setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang bergerak dibidang penyediaan jasa keuangan dan bertumpu kepada kepercayaan masyarakat dalam mengelola dananya (Andriantoro *et al*, 2019).

Kepercayaan masyarakat terhadap bank dilihat dari keberhasilan bank dalam menjalankan tugas dan fungsinya. *Image* bank di mata masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Terdapat beberapa

faktor *image* bank yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yaitu pelayanan, kondisi keuangan, berita mengenai bank tersebut yang terdapat pada media massa, laporan BI mengenai bank tersebut, pengalaman masyarakat yang berhubungan dengan bank tersebut. Semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap bank tersebut maka akan semakin tinggi juga kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat secara efektif dan sesuai rencana penggunaan dananya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk, PT Bank Pan Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia (Persero) Tbk adalah bank dengan modal inti tertinggi yang memiliki kinerja operasional yang sangat baik (Nainggolan, 2020). Tetapi jika dilihat pada Gambar 1.1 dalam hal pertumbuhan laba, Bank BUKU 4 mengalami fluktuasi cenderung menurun dalam kurun 5 tahun.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Bank BUKU 4 Tahun 2016-2019

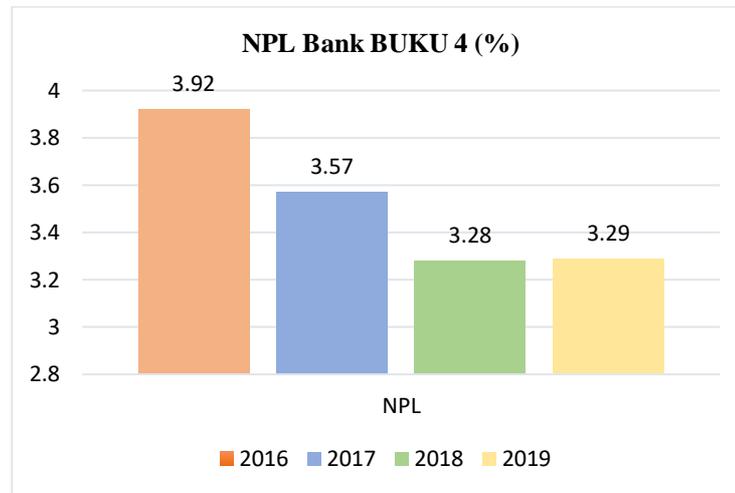
Sumber: www.idx.co.id (Akses: 17 September 2021)

Berdasarkan grafik pertumbuhan laba yang dapat dilihat pada Gambar 1.1, pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 bersifat fluktuatif, pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan yang sangat drastis, penurunan ini disebabkan oleh pendapatan dari margin bunga yang menurun, ancaman dari kredit macet dan

naiknya beban pencadangan modal (Rachman, 2017) dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali dikarenakan adanya penyaluran kredit ke sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) serta pertumbuhan pendapatan berbasis komisi yang menjadi pendorong meningkatnya pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 (Mahadi, 2019), namun Bank BUKU 4 kembali mengalami penurunan drastis di tahun 2019, menurut Mahadi (2020) penurunan laba pada Bank BUKU 4 disebabkan oleh kenaikan biaya dana (*cost of fund*), rasio kredit bermasalah dan tingginya beban bunga.

Pertumbuhan laba dapat menggambarkan pencapaian kinerja manajemen yang berguna untuk membayar bunga kreditor, dividen investor dan pajak pemerintah. Beberapa tahun belakang ini sudah banyak ditemukan penelitian yang memperhatikan pertumbuhan laba yang terdapat pada laporan keuangan dibandingkan dengan pertumbuhan lainnya. Pertumbuhan laba adalah indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Aprilia *et al*, 2017). Dipilihnya tahun 2016-2019 pada penelitian ini karena terdapat fenomena penurunan pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4, penurunan laba pada tahun 2016-2017 disebabkan oleh pendapatan dari margin bunga yang menurun, ancaman dari kredit macet dan naiknya beban pencadangan modal. Pada tahun 2019 adanya kenaikan biaya dana (*cost of fund*), rasio kredit bermasalah, tingginya beban bunga.

Risiko kredit bank dapat dicerminkan dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang juga merupakan bagian dari faktor *Risk Profile* pada RGEC, berikut NPL Bank BUKU 4 pada tahun 2016-2019.



Gambar 1.2 NPL pada Bank Buku 4 Tahun 2016-2019

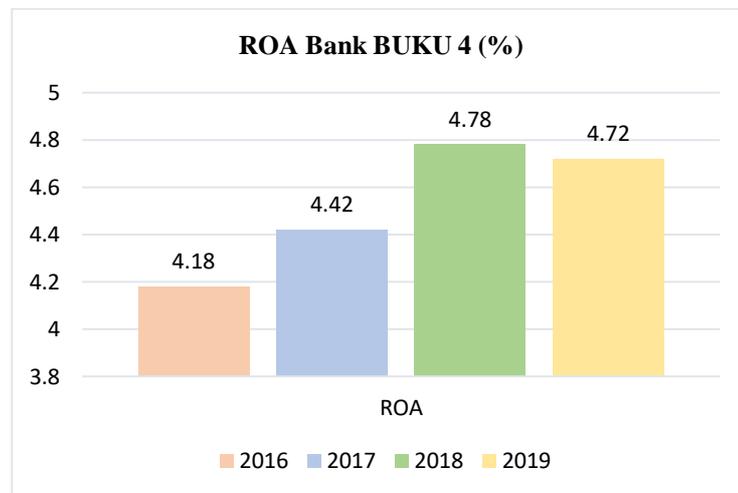
Sumber: www.idx.co.id (Akses: 17 September 2021)

Jika dilihat pada Gambar 1.2, NPL pada Bank BUKU 4 periode 2016-2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan, penurunan itu disebabkan oleh restrukturisasi kredit yang telah dilakukan perbankan. Restrukturisasi kredit adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh bank untuk memperbaiki kegiatan perkreditan terhadap nasabah yang mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya yang nantinya akan meringankan nasabah dalam membayar kewajibannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Kemudian jika dilihat pada tahun 2019 NPL cenderung mengalami peningkatan dan hal ini menjadi salah satu dampak dari Covid-19 yang membuat aktivitas perekonomian terhambat karena adanya Pembatasan Sosial berskala Besar (Hastuti, 2020). Tetapi walaupun terdampak Covid-19, Bank BUKU 4 pada grafik tersebut mempunyai kinerja cukup baik karena dapat mengelola dananya dengan optimal hal tersebut dapat dilihat dari nilai NPL yang dimiliki oleh Bank BUKU 4 yaitu masih dibawah 5%. Menurut Bank Indonesia yaitu sebagai regulator perbankan di Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 telah menetapkan nilai standar maksimal tingkat NPL sebesar 5%.

Selanjutnya fenomena mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdapat pada Bank BUKU 4 yaitu pada kasus pembobolan bank BNI senilai 1,7 T dan kasus tersebut merupakan gambaran bahwa lemahnya tata kelola perusahaan

yang baik (GCG) dan pada kasus ini juga melibatkan orang dalam. Oleh karena itu, peraturan BI mengenai GCG harus benar-benar dipelihara (Idris, 2020).

Pada rasio *Return on Assets* (ROA) yang juga merupakan bagian dari faktor Earning pada RGEC pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019 juga mengalami penurunan yang tajam, berikut Gambar 1.3 ROA Bank BUKU 4 pada tahun 2016-2019

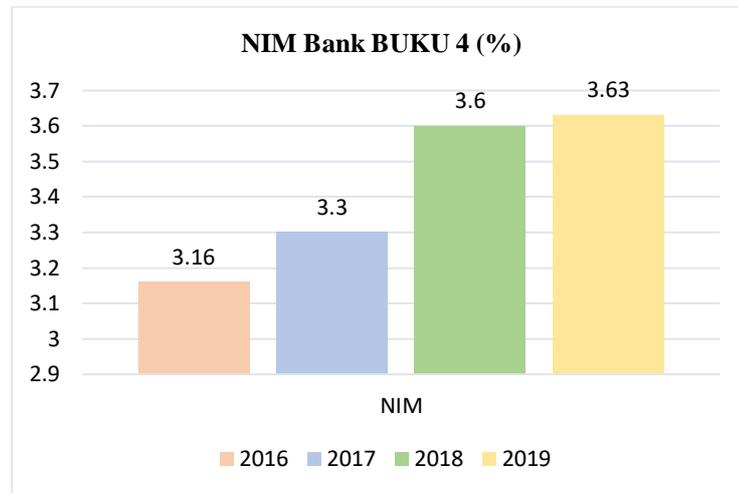


Gambar 1.3 ROA pada Bank BUKU 4 Tahun 2016-2019

Sumber: www.idx.co.id (Akses: 17 September 2021)

Pada Gambar 1.3, dapat terlihat pada tahun 2016-2018 nilai ROA pada bank BUKU 4 terus mengalami peningkatan, yang berarti pada tahun 2016-2018 kondisi keuangan Bank BUKU 4 semakin baik. Tetapi berbeda halnya pada tahun 2019, nilai ROA cenderung mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh faktor eksternal perusahaan yaitu kondisi pandemi Covid-19 yang membuat penyaluran kredit Bank BUKU 4 menjadi lemah dan juga tingginya rasio kredit bermasalah (Dewi, 2020)

Earning suatu bank dapat tercermin dari rasio *Net Interest Margin* (NIM), yang juga merupakan bagian metode RGEC yang berguna untuk menilai tingkat kesehatan bank. Berikut NIM pada Bank BUKU 4 tahun 2016-2019 yang terdapat pada Gambar 1.4

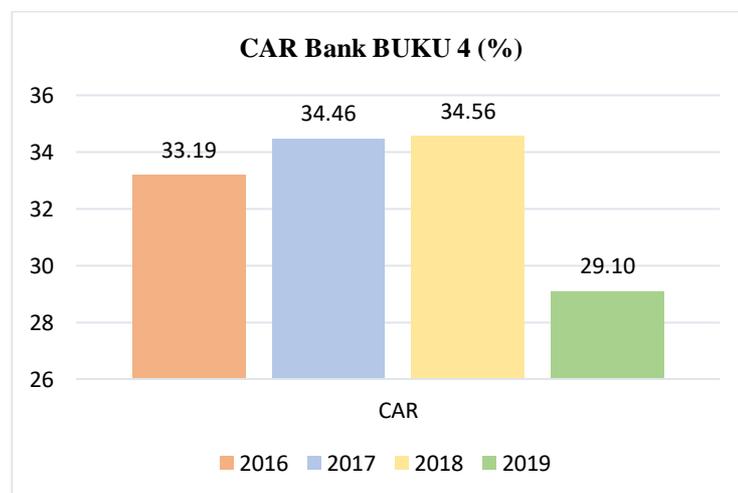


Gambar 1.4 NIM pada Bank BUKU 4 Tahun 2016-2019

Sumber: www.idx.co.id (Akses: 17 September 2021)

Terlihat pada Gambar 1.4 pada tahun 2016-2019 margin bunga bersih atau *Net Interest Margin* (NIM) Bank BUKU 4 mengalami peningkatan yang artinya Bank BUKU 4 mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aktiva produktifnya, sehingga pendapatan bunga yang besar juga bisa mengcover profibilitas Bank BUKU 4 yang semakin baik.

Faktor yang terakhir dari metode RGEC yaitu *Capital* dan dapat dilihat pada rasio kecukupan modal (CAR), pada rasio kecukupan modal Bank BUKU 4 mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan dapat dilihat pada Gambar 1.5



Gambar 1.5 CAR pada Bank BUKU 4 Tahun 2016-2019

Sumber: www.idx.co.id (Akses: 17 September 2021)

Pada tahun 2016-2019 rasio kecukupan modal Bank BUKU 4 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan ini terjadi karena ketatnya likuiditas di pasar keuangan saat ini dan sementara di sisi lain, modal yang semakin tebal tersebut tidak berjalan secepat penyaluran kredit (Winarto, 2019)

Menurut Suprianto (2016) informasi keuangan suatu bank bagi investor bisa mempengaruhi keputusan investasi mereka. Investor mengharapkan laba perusahaan mengalami pertumbuhan di masa depan. Dengan melihat pertumbuhan laba, investor dapat memberikan keputusan mengenai investasi mereka, apakah akan tetap melanjutkan investasi atau tidak. Sedangkan bagi pihak manajemen bank, prediksi laba satu tahun ke depan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Prediksi tersebut kemudian dibandingkan dengan laba aktual sehingga diperoleh selisih lebih atau selisih kurang. Perbedaan inilah yang nantinya menjadi perhatian manajemen dalam evaluasi tahunan.

Pada evaluasi yang dilakukan oleh pihak bank, bank akan melihat sejauh mana kinerja mereka dinilai sehat atau tidak dan laporan keuangan merupakan salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menilai sehat tidaknya suatu bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan. Adapun yang menjadi tolak ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Asset quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*). Aspek penilaian tersebut membantu para *stakeholder* industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan, untuk mendapatkan laba yang semakin besar Bank Indonesia (2018).

Kemudian, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum yang sebelumnya adalah CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Kebijakan tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini efektif digunakan oleh seluruh Bank umum pada tanggal 1 Januari 2012.

Metode RGEC terdiri dari profil risiko (*Risk Profile*) yang merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Faktor *Risk Profile* hanya menggunakan satu indikator pengukuran yaitu faktor risiko kredit yaitu risiko yang muncul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan (NPL)* Bank Indonesia (2018).

Selanjutnya, faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan. Faktor ketiga adalah rentabilitas (*Earnings*) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)* dan faktor yang terakhir adalah faktor permodalan (*Capital*) yang menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank mengelola modal dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Indonesia (2018).

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan Faisal (2018) mengatakan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Alamsyah (2017) mengatakan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Supningtyas (2020) mengatakan bahwa secara parsial CAR dan LDR tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) mengatakan bahwa secara parsial rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Fenomena pertumbuhan laba yang telah dipaparkan dan beberapa indikator yang telah dipilih dalam menentukan tingkat kesehatan perbankan dianggap dapat mewakili secara keseluruhan yang nantinya bisa dimanfaatkan oleh investor sebagai indikator yang efektif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari pertumbuhan laba terhadap tingkat kesehatan bank. Dengan latar belakang dan metode yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Bank BUKU 4 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019)”**

1.3 Perumusan Masalah

Menurut Agustina & Rice (2016) pertumbuhan laba didalam suatu perusahaan atau organisasi dapat menjadi tolak ukur kinerja untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal perusahaan. Pada kondisi internal perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu analisis rasio keuangan perusahaan dan menganalisis beberapa objek khusus yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Faktor yang kedua adalah kondisi eksternal perusahaan yang mencakup tingkat inflasi dan perkembangan ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba sangat mempengaruhi hasil kinerja suatu perusahaan dan jika dilihat dari beberapa penelitian lainnya dapat ditarik suatu rumusan masalah, yaitu adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4. Masalah lain yaitu adanya penurunan laba yang mengakibatkan pertumbuhan laba bernilai negatif pada Bank BUKU 4 yang dapat dilihat pada Gambar 1.1,

berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019?
2. Apakah Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019?
3. Apakah Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019?
4. Apakah Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019?
5. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019?
6. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019.
5. Untuk mengetahui Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUKU 4 periode 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan informasi secara ilmiah mengenai perbankan khususnya faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan bank dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya pada topik yang relevan.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di Bank BUKU 4 agar memperoleh keuntungan yang diharapkan.
- b. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi manajemen Bank BUKU 4 untuk mengatur tingkat kesehatan bank dan menilai kinerja perbankan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberi gambaran umum mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- a. BAB I PENDAHULUAN
Bab ini merupakan penjelasan umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan isi penelitian secara garis besar melalui penjelasan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan penjelasan-penjelasan mengenai literatur dan teori pendukung yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, penulisan referensi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode, pendekatan, serta teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang meliputi uraian mengenai karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan sebagai penelitian, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis.

d. **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pelaporan hasil analisis data yang diawali dengan penjelasan karakteristik sampel, penguraian hasil penelitian, hingga interpretasi atau pembahasan hasil penelitian yang didapat.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah hasil penelitian dan pengolahan data didapatkan, keseluruhan analisis disimpulkan dalam bab ini dengan mengacu pada pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bab I. Kemudian dirumuskan juga saran atau rekomendasi untuk perbaikan masalah di masa sekarang dan masa yang akan datang sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya dibidang serupa.